

TEKNIK ARGUMENTASI CERAMAH BERTEMA VAKSINASI COVID-19 DI MEDIA YOUTUBE

Achmad Al Farisi
STID Al Hadid Surabaya
alfarisi@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Wabah covid-19 salah satu pemecahannya adalah dengan vaksinasi. Namun banyak hoaks yang menyebar utamanya yang menyakut halal atau haramnya vaksin. Untuk itu penting bagi para pendakwah untuk mengetahui teknik teknik argumentasi ceramah yang tepat agar umat Islam tidak ragu akan vaksin. Husein Ja'far al-Hadar dalam video ceramah "halal-haram vaksin" dan Ustaz Das'ad Latif dalam video ceramah "Mari Vaksin!" menggunakan teknik argumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi dokumen yang menjabarkan teknik argumentasi berdasarkan teknik argumentasi dari Gorys Keraf dan Stephen Toulmin. Hasil penelitian ini mengungkapkan Husein Ja'far al-Hadar menggunakan teknik argumentasi otoritas dan generalisasi dengan ground otoritas Islam. Dan Ustaz Das'ad Latif menggunakan teknik argumentasi otoritas dengan ground otoritas pemerintah, lembaga kesehatan dan islam dalam mendukung klaimnya. keduanya juga menggunakan teknik argumentasi persamaan dan teknik argumentasi generalisasi dalam mempertahankan klaimnya.

Kata kunci: Argumentasi, Dakwah, Vaksinasi, Toulmin, Gorys Keraf

Abstract: ARGUMENTATIVE TECHNIQUES FOR COVID-19 VACCINATION THEMED SERMON ON YOUTUBE. One of the solutions to the COVID-19 outbreak is vaccination. However, there are many hoaxes that spread, especially those concerning halal or haram vaccines. For this reason, it is important for preachers to know techniques of argumentation in Husein Ja'far al-Hadar's sermon video "halal-haram vaccines" and Ustaz Das'ad Latif in the sermon video "Let's Vaccine!" This research is a qualitative research document study that describes argumentation technique by Gorys Keraf and Stephen Toulmin. The results of this study reveal that Husein Ja'far al-Hadar uses authorities technique of argumentation within islamic authorities ground. And Ustazz Das'ad Latif uses the authorities technique within govenance, health authorities and islamic ground. Both of them use analogy technique and generalization technique to defend their claim.

Keywords: Argumentation, Da'wah, Vaccination, Toulmin, Gorys keraf.

Pendahuluan

Dakwah di era modern dituntut untuk dapat menyampaikan pesan yang *rahmat al lill alamin* yang dapat membantu memecahkan masalah di masyarakat dengan berdasarkan

nilai-nilai Al-Quran dan *assunah*. Salah bentuk dakwah adalah menyampaikan pesan yang mampu merubah paradigma yang keliru tentang suatu hal dengan dasar penalaran yang baik dan logis atau dengan

cara berargumentasi. Seperti prinsip dakwah *jidāl bi al-latī hiya ahsan* (berargumentasi dengan cara yang baik)¹. Sebagian ulama menafsirkan *jidāl bi al-latī hiya ahsan* dimaknai berargumen dengan tujuan untuk mengungkap kebenaran pemikiran, bukan untuk merendahkan atau menyerang pribadi orang lain. Tujuan berargumentasi adalah untuk melemahkan argumentasi orang lain dan menyampaikan argumentasi kita yang benar.² Seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim saat berdakwah di masyarakatnya juga menggunakan metode berargumentasi atau mujadalah.³ Maka metode dakwah dengan dengan berargumentasi masih bisa digunakan untuk mengatasi masalah di masyarakat.

Fenomena wabah covid 19 menjadi pandemi dan menginfeksi banyak orang di seluruh dunia termasuk indonesia. Dalam menghadapinya pemerintah mengupayakan giat vaksinasi dan penerapan kebijakan lainnya terkait dengan covid. Namun dalam pelaksanaannya mendapatkan hambatan berupa informasi menyesatkan atau hoaks. Berdasarkan laporan isu hoaks yang lansir oleh KOMINFO sejak pertama kali vaksinasi dilakukan hingga 24 oktober 2021 sejumlah 369. Seperti “Ulama Aceh Haramkan Vaksin Covid-19”⁴ “Vaksin Sinovac hanya untuk Kelinci Percobaan, Tidak untuk Disebarluaskan.” Informasi hoaks tersebut mengakibatkan kecemasan di masyarakat salah satunya adalah Perasaan berdosa

karena menganggap vaksin itu haram, selain kecemasan selainya.⁵ Informasi hoax umumnya tersebar bukan melalui kanal berita yang terpercaya, melainkan dari media sosial, dalam salah satu penelitian bahwa media sosial mempengaruhi opini milenial terkait dengan vaksinasi, yang menyebabkan sebagian besar responden belum melakukan vaksinasi.⁶ Meskipun terdapat faktor-faktor selainya, isu hoaks vaksinasi yang terkait dengan isu agama perlu menjadi perhatian serius.

Informasi hoaks terkait dengan vaksinasi baik yang berkaitan dengan isu agama ataupun isu yang selainya berdampak pada upaya vaksinasi perlu upaya dakwah dengan prinsip menggunakan argumentasi. Hal tersebut dikarenakan informasi hoaks yang beredar harus dibantah dengan menunjukkan kekeliruan argumentasinya dan menunjukkan argumentasi atau informasi yang tepat. Agar tujuan dakwah sebagai usaha menyampaikan pesan *rahmatil lil alamin dapat tercapai*.

Informasi hoaks terkait vaksin seperti yang beredar sebelumnya memunculkan efek berupa pemahaman di kalangan umat islam yaitu adanya dosa ketika vaksin. Upaya untuk menolak isu tersebut sudah dilakukan dari awal oleh Presiden dengan mengkampanyekan jargon “vaksin halal, Vaksin aman.”⁷ Bahkan ormas Islam terbesar di Indonesia NU dan Muhammadiyah juga

¹ Irzum Fariyah, “Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah” 3 (2015): 220.

² Ahmad Baidowi, “Prinsip Dakwah-Tanpa-Kekerasan Dalam Al-Qur’an,” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 9, no. 2 (Desember 2015): 22.

³ Tri Djoyo Budiono, “Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadalah Nabi Ibrahim,” *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (30 Juli 2020): 1–26, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.75>.

⁴ “Total Isu Hoaks Vaksin Covid-19 sd 24 Oktober 2021.pdf,” t.t.

⁵ Ari Sulistyanto dkk., “Fear and Anxiety in Spreading Covid-19 Vaccine Hoaxes as Terror Communication,” t.t., 15.

⁶ Tika Suci Pratiwi dkk., “Pengaruh Media Terhadap Opini Milenial Tentang Vaksinasi” 1, no. 1 (2021): 5.

⁷ Yulaika Ramadhani, “Jokowi: Vaksin COVID-19 Halal, Aman, Teruji, Direkomendasikan BPOM,” *tirto.id*, diakses 27 Mei 2022, <https://tirto.id/jokowi-vaksin->

sudah menyampaikan bahwa vaksinasi adalah halal dan aman dan juga mengampayekan untuk melaksanakan vaksinasi.⁸ Namun faktanya isu tersebut masih menjadi masalah karena isu haram vaksin tetap menggema di masyarakat, seperti dalam catatan kominfo dalam laporan hoaks no 336 yang beredar dengan judul “Vaksin Sinovac dan AstraZeneca Mengandung DNA Babi.”⁹ Sehingga bagaimana teknik argumentasi dalam menjawab soal vaksinasi menjadi perhatian dalam dakwah di media sosial dalam masa pandemi ini.

Sehingga dengan adanya fakta tersebut perlunya teknik argumentasi yang tepat untuk dapat menjawab informasi yang keliru. Teknik argumentasi juga digunakan dalam dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menjawab berbagai tuduhan Quraisy Beberapa argumennya antara lain bahwa Muhammad tidak bisa menurunkan mukjizat, Muhammad hanya mengarang wahyu, Muhammad gila dan Muhammad adalah tukang sihir, dst. Dapat dijawab dengan beberapa teknik argumentasi seperti genus, persamaan, perbandingan, sebab-akibat, autoritas, keadaan, pengandaian dan kombinasi.¹⁰

Terdapat dua dari para pendakwah yang menjawab isu vaksin covid 19 dengan media Youtube yang cukup banyak ditonton yaitu Husein Ja’far al Hadar, dan Ustaz Das’ad

Latif. Husein Ja’far al Hadar dalam kanal youtubanya dengan judul “vaksin halal haram?”¹¹ menyampaikan beberapa poin argumentasi terkait vaksinasi seperti “Dan saya juga ikut meluruskan narasi-narasi buruk yang dibangun oleh sebagian orang yang tidak bertanggung jawab. bahwa “jangan takut Corona takut sama Allah aja lah” argumentasi terkait covid 19, bahwasannya Umar bin Khattab sahabat nabi paling kuat pun takut dengan wabah. “eits tunggu dulu bib Emang vaksinnya halal?” Nah kalau urusan ini biar saya yang jelaskan Karena vaksin diperuntukkan untuk seluruh masyarakat indonesia yang mayoritas dari mereka adalah muslim.”¹² Video tersebut hingga tulisan ini dibuat, sudah dilihat 91.112 kali dan mendapatkan 7300 likes. Jawaban tersebut jika diamati sekilas dapat dikatakan menolak pernyataan yang keliru, dengan menggunakan fakta autoritas Sahabat Nabi Umar bin Khattab saat menghadapi wabah di Syam. Hal tersebut menarik untuk diamati bagaimana teknik argumentasi yang digunakan. Selain itu video tersebut juga cukup banyak yang menyaksikan sehingga dapat dikatakan dapat menarik perhatian para penonton

Ustaz Das’ad latif pun juga menyampaikan dalam kanal youtubanya dengan video yang berjudul “Mari Vaksin!”¹³ juga berisi pesan argumentatif terkait vaksin. Dalam videonya beliau mengungkapkan

covid-19-halal-aman-teruji-direkomendasikan-bpom-f85u.

⁸ “Muhammadiyah Dan NU Sepakat Dorong Vaksinasi,” *Muhammadiyah* (blog), 2 Februari 2021, <https://muhammadiyah.or.id/muhammadiyah-dan-nu-sepakat-dorong-vaksinasi/>.

⁹ “Total Isu Hoaks Vaksin Covid-19 sd 24 Oktober 2021.pdf.”

¹⁰ Nur Aida, “Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy,”

INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 4, no. 1 (4 Juni 2022): 25–50, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.

¹¹ *Halal-Haram Vaksin*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=ku0omr-Jn3Y>.

¹² *Halal-Haram Vaksin*. 05:17 – 06:03

¹³ *Mari Vaksin !*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=o04UPde38ps>.

“Pemirsa yang saya hormati seiring dengan ini muncul lagi suara-suara Sumbang yang nyinyir vaksin ini Bisnis vaksin ini konspirasi saudara saya butuh beras dalam kehidupan sehari-hari dan penjual beras macam-macam ada beras A ada beras B ada beras C saya tahu beras ini diproduksi dan perlu Dana saya tahu ada persaingan antara ABC dan ada konspirasi di dalamnya ABC ini saya tahu dan saya sadar tapi tidak berarti saya berhenti dan tidak mau membeli beras Kenapa karena beras ini kebutuhan meskipun ada konspirasi meskipun ada bisnis di dalamnya saya tetap membutuhkan vaksin saya tetap membutuhkan beras”¹⁴

Hingga tulisan ini ditulis, video tersebut sudah 63.659 kali ditonton, dan disukai 1300 akun. Dalam video tersebut Ustaz Das’ad juga menggunakan teknik argumentasi berupa teknik persamaan, dengan menunjukkan bahwa tidak masalah adanya konspirasi dengan menunjukkan persamaan adanya konspirasi antara bisnis beras dan bisnis vaksin. Pernyataan tersebut cukup menarik karena menjadi sudut pandang baru dalam menjawab hoax tentang vaksin.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis hanya mengungkapkan pesan dakwah di masa pandemi. Seperti yang diungkapkan oleh Diajeng Laily Hidayati dan Reza Fahlevi dengan penelitian yang berjudul *Dakwah di Tengah Pandemi (Studi terhadap Respons Dai di Media Sosial)*.¹⁵ Yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa 3 *Da’l*

yaitu Quraish Shihab, Aa Gym dan Gus Miftah mengungkapkan 3 bentuk respon yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun didalamnya belum diungkapkan analisa ataupun penelitian terkait pesan dakwah soal bagaimana mengungkapkan pesan dakwah terkait vaksinasi.

Dalam penelitian Penelitian terkait dengan teknik argumentasi dakwah sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Soufi Wiranti dan Mawehda yang mengungkapkan teknik argumentasi Husein Ja’far al Hadar banyak menggunakan teknik otoritas, dan dominan menggunakan unsur klaim, data dan warrant tanpa menggunakan modal qualifiers, rebuttals dan backing.¹⁶ Penelitian ini belum mengungkapkan bagaimana pola argumentasi Husein Ja’far al-Hadar bertema vaksinasi.

Penelitian yang membahas tentang teknik argumentasi dakwah ataupun pola argumentasi dakwah sudah dilakukan oleh beberapa penelitian, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Yulianto dengan judul *Teknik Argumentasi Prof. Mahfud MD dalam Video Ceramah yang Berjudul "Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila"* yang secara umum membahas bagaimana pola argumentasi dan teknik argumentasi yang diungkapkan seperti penggunaan teknik sebab akibat, teknik keadaan atau circumstance, teknik persamaan dan teknik pertentangan.¹⁷

¹⁴ *Mari Vaksin !*, menit 03.06-03.50.

¹⁵ Diajeng Laily Hidayati dan Reza Fahlevi, “Dakwah Di Tengah Pandemi (Studi Terhadap Respons Dai Di Media Sosial),” *LENTERA* 4, no. 2 (23 Desember 2020), <https://doi.org/10.21093/lentera.v4i2.3124>.

¹⁶ Soufi Wiranti, “Teknik Argumentasi Husein Ja’far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim” 30, no. 2 (2021): 16.

¹⁷ Muhammad Arief Setiawan dan Hendra Bagus Yulianto, “Teknik Argumentasi Prof. Mahfud MD dalam Video Ceramah yang Berjudul ‘Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila’ | Argumentation Technique of Prof Mahfud MD in the Video Entitled ‘Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila,’” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (13 Maret 2021): 34, <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4316>.

Dalam pemaparannya peneliti menggunakan teori teknik argumentasi dari gorys keraf. Dalam penelitian tersebut secara topik berbeda dengan penelitian ini.

Pada penelitian berikutnya yang mengungkapkan pola argumentasi dakwah juga dilakukan oleh Trijoyo yang berjudul "Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadalah Nabi Ibrahim."¹⁸ Dalam penelitian tersebut diungkapkan struktur argumentasi yang digunakan dominan menggunakan klaim ketauhidan, ground menggunakan fakta empiris, dan juga warrant dengan rasional. Sedangkan rebuttals disebut sebagai pola serangan. Dalam penelitian ini tidak mengungkapkan tema dakwah covid, secara teori dan kajian sama menggunakan teori dari Stephen Toulmin terkait dengan unsur dari argumentasi claim-ground-warrant-backing-modal qualifier-rebuttals. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah diungkapkan masih belum ada penelitian pola argumentasi yang mengungkapkan ceramah yang bertema covid atau vaksinasi covid 19. Penelitian berikutnya tentang teknik argumentasi yaitu Teknik Argumentasi Nabi Yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy, oleh Nur Aida.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimanakah teknik argumentasi ceramah Husein Ja'far al-Hadar dalam video ceramah "halal-haram vaksin" dan Ustaz Das'ad Latif dalam video ceramah "Mari Vaksin!" Di Media Youtube? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan

elemen argumentasi dan teknik argumentasi yang digunakan dalam ceramah kedua Ustaz di media youtube dengan menggunakan pendekatan elemen argumentasi Stephen Toulmin dkk. Metode penelitian yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi¹⁹, dimana sumber primer didapatkan melalui kanal resmi dari kedua penceramah di media Youtube.

Teknik Argumentasi dalam Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan penyampaian pesan dakwah dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan agar komunikan berubah menjadi kuat secara nilai-nilai Islam dan dengan metode lisan maupun tulisan. Pengertian komunikasi dakwah adalah proses pengiriman pesan dari komunikator (dai) kepada Komunikan (mad'u) melalui media tertentu dengan tujuan agar merubah kognisi, afeksi, konasi ataupun psikomotor mengarah kepada nilai-nilai Islam.²⁰ Metode komunikasi dakwah terdapat beberapa jenis, seperti: (1) metode ceramah, (2) metode diskusi, (3) metode konseling, (4) metode karya tulis, (5) metode pemberdayaan masyarakat, (6) Metode kelembagaan.²¹

Salah satu metode yang masih sering digunakan hingga kini meskipun sudah berkembang media internet adalah metode ceramah. Ceramah dari aspek istilah, menurut Armai Arif adalah cara

¹⁸ Tri Djoyo Budiono, "Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadalah Nabi Ibrahim."

¹⁹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," 2014, 5.

²⁰ Achmad Al Farisi, *Pengantar Komunikasi dan Komunikasi Dakwah* (CV. Equilibrium Press, 2021).

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2009). Hal

menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.²² Metode dakwah ceramah jika berpijak pada Qur'an Surat An Nahl 125 salah satu prinsipnya adalah *jidāl bi al-latī hiya ahsan*. yaitu dengan menyampaikan wasilah berupa argumentasi baik menyampaikan argumentasi yang benar atau dengan melemahkan argumen yang selainnya dengan mengemukakan argumentasi yang benar dan membangun kebenaran atas dasar argumen atau dalil yang tepat tersebut.²³

Argumentasi diperlukan dalam dakwah ketika dihadapkan dalam situasi tidak cukup hanya dengan menjelaskan, melainkan dengan harus dengan membantah informasi yang salah ataupun mempertahankan informasi yang benar dengan data benar dan penjelasan yang logis. Sehingga dakwah dapat menggunakan teknik argumentasi sebagai salah satu cara.

Elemen Argumentasi

Argumentasi merupakan bentuk retorika yang berusaha memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan bertindak sesuai keinginan pembicara dengan menyajikan fakta secara terstruktur dan sistematis sebagai dalih mendasari kebenaran pendapatnya.²⁴ Menurut Stephen Toulmin, dkk. *The term argumentation will be used to refer to the whole activity of making claims, challenging*

*them, backing them up by producing reasons, criticizing those reasons, rebutting those criticisms, and so on.*²⁵ Sehingga Argumentasi adalah segala aktivitas menetapkan klaim dan membuat pernyataan-pernyataan yang mendukung atau menolak yang diikuti dengan alasan atau *reasoning* atau penalaran yang menyajikan alasan-alasan yang mendukung klaim yang disampaikan dan saling terkait dengan klaim yang disampaikan.

Elemen argumentasi yang paling dasar menurut Stephen Toulmin dkk terdiri dari empat elemen (1) *claims and discoveries*, (2) *grounds*, (3) *warrants and rules*, and (4) *backings*.²⁶ Pengertian dari claims and discoveries adalah "The claim or hypothesis that originally formed the unsupported starting point for discussion now becomes-after critical analysis-a more-or-less adequately supported destination, discovery or conclusion."²⁷

Dalam istilah lain klaim dikenal juga dengan proposisi. Proposisi sendiri adalah pernyataan yang dibuktikan kebenarannya, atau dapat ditolak karena kesalahan yang terkandung didalamnya.²⁸ Sehingga klaim adalah pernyataan yang senantiasa harus diikuti dengan pembuktian setelahnya baik benar atau salahnya. Klaim sendiri diklasifikasikan menjadi 4 jenis. Klaim faktual berisi pernyataan deklaratif yang harus diikuti dengan data terkait fakta, Klaim klasifikasi pernyataan pengelompokan atas

²² JI Kaharuddin Nasution, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 21 (2014): 27.

²³ Baidowi, "Prinsip Dakwah-Tanpa-Kekerasan Dalam Al-Qur'an." Hal 164.

²⁴ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), http://www.gramedia.com/author_detail.asp?id=ECAI3519.

²⁵ Stephen Toulmin, Richard D. Rieke, dan Allan Janik, *An Introduction to Reasoning*, 2nd ed (New York : London: Macmillan ; Collier Macmillan Publishers, 1984). Hal 14.

²⁶ Toulmin, Rieke, dan Janik. Hal 25.

²⁷ Toulmin, Rieke, dan Janik. Hal 30.

²⁸ Keraf, *Argumentasi dan Narasi*. Hal 5.

sekelompok realitas yang harus diikuti dengan data dan analisa yang logis. Klaim evaluasi berisi tentang penilaian akan moral, kebijakan umum ataupun penialain kinerja. Klaim tindakan adalah pernyataan yang diikuti dengan pendasaran kenapa harus bertindak.²⁹

Grounds atau dikenal dengan data, yaitu segala penjabaran baik fakta maupun data maupun statistik ataupun otoritas yang mendukung klaim. *Detailed assemblage of facts, observations, statistical data, previous conclusions, or other specific information he is relying on as the immediate support for his specific claim.*³⁰ Ground juga dikenal dengan istilah evidensi, pada hakikatnya evidensi adalah semua fakta yang ada semua kesaksian, semua informasi atau otoritas dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran dari proposisi.³¹

Warrant atau analisa atau jaminan menjadi bagian penghubung antara data dan klaim untuk memperkuat bangunan sebuah argumentasi. *These connecting statements draw attention to the previously agreed general ways of arguing applied in the particular case, and so are implicitly relied on as ones whose trustworthiness is well established.*³² Namun Gorys keraf mendefisikan penghubung antara data dan klaim dengan istilah Infrensi dan implikasi, infrensi sendiri adalah kesimpulan yang diturunkan dari apa yang ada atau dari fakta-fakta yang ada. sedangkan implikasi adalah

rangkuman yaitu sesuatu dianggap ada karena sudah dirangkum dalam fakta atau evidensi itu sendiri. Dalam prosesnya implikasi dan infrensi adalah hasil dari proses berfikir yang logis disusun dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang tercakup dalam evidensi dan kesimpulan yang masuk akal berdasarkan implikasi.³³

Backing atau dukungan merupakan fakta khusus yang digunakan sebagai pendukung serangkaian klaim-data-warrant. *Aside from the particular facts that serve as grounds in any given argument, we therefore need to find out the general body of information, or backing, that is presupposed by the warrant appealed to in the argument.*³⁴ Bentuk backing adalah seperti menyampaikan fakta-fakta khusus bisa memberikan dukungan namun bukan merupakan fakta bagian dari ground ataupun warrant.

Selain empat elemen dasar argumentasi, terdapat dua elemen tambahan yaitu *modal Qualifiers* atau frasa kualifikasi dan *rebuttal*. Modal Qualifiers adalah frasa yang diletakkan sebelum kesimpulan untuk menjelaskan kekuatan dari argumentasi yang sudah disusun baik argumentasi kita kuat ataupun lemah. ... *this addition of the adverb or the adverbial phrase has the effect of indicating what sort of reliance the supporting material entitles us to place on the claim.*³⁵ Frasa-frasa tersebut seperti sehingga saya yakin ... (klaim atau

²⁹ H. Lioyd, Jr. Goodall dan Christopher L. Waagen, *Presentasi Persuasif: Pedoman Praktis Untuk Komunikasi Profesional Dalam Organisasi* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995).

³⁰ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*. Hal 38.

³¹ Keraf, *Argumentasi dan Narasi*. Hal 9.

³² Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*. Hal 45

³³ Keraf, *Argumentasi dan Narasi*. Hal 8.

³⁴ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*. Hal 26.

³⁵ Toulmin, Rieke, dan Janik. Hal 87.

kesimpulan), sehingga kemungkinan besar ... (klaim atau kesimpulan).

Rebuttals sendiri adalah pengecualian yang diberikan dalam sebuah argumentasi ketika ditemukan fakta yang memungkinkan melemahkan argumentasi kita. *The term rebuttal (R) has an established use in all similar cases: it applies wherever a general presumption is set aside in the light of certain exceptional facts. An argument that would normally have been sound is invalidated as a result of the discovery of those special circumstances.*³⁶ Sehingga rebuttal bisa tetap digunakan untuk jika memang fakta tersebut tidak dapat tertolak dan menjadi pengecualian dalam argumentasi tersebut.

Teknik Argumentasi

Teknik argumentasi adalah pola atau bentuk cara menyajikan sebuah argumentasi. Pola Argumentasi atau *Pattern of Argumentation* dikemukakan oleh Stephen Toulmin dalam beberapa bentuk. Bentuk yang pertama adalah pola D-W-C (*datum – warrant – claim*) dimana dalam sebuah argumentasi cukup menggunakan 3 elemen dasar, yaitu datum atau data kemudian disertai warrant atau penjelasan dan diikuti dengan kesimpulan berupa klaim.³⁷ Pola yang kedua adalah dengan bentuk lebih lengkap D-W-B-R-Q-C (*datum-warrant-backing-rebuttals-qualifiers dan Claim*). Dalam pola yang kedua elemen tambahan seperti backing, rebuttals dan Qualifiers tidak selalu hadir bersamaan.³⁸

Klasifikasi argumentasi menurut Stephen Toulmin terdiri dari beberapa bentuk seperti *reasoning from analogy, reasoning from generalization, reasoning from sign, reasoning from cause, dan reasoning from authority*. Reasoning from analogy adalah menetapkan persamaan dua peristiwa atau fakta yang memiliki kesamaan, fakta pertama sebagai D (datum) – dan fakta yang digunakan sebagai persamaan pada W (warrant) atau jaminan.³⁹ Keduanya dihubungkan untuk mendukung C (klaim) atau kesimpulan dari argumentasi.

Reasoning from generalization argumentasi didalamnya mengandung beberapa D (datum) yang kemudian diikuti dengan W (warrant) yang melakukan generalisasi untuk kemudian menyimpulkan pada C (klaim) generalisasi. *Reasoning from sign* bentuk argumentasi yang D (datum) atau ground mengandung beberapa fakta kemudian diikuti dengan W (warrant) yang mengungkapkan analisa bahwa fakta yang diungkapkan merupakan signal atau pertanda akan satu hal yang mengakibatkan suatu konklusi tertentu atau mengarah pada C (claim). Kemudian *reasoning from cause* atau argumentasi berdasarkan sebab D (datum) berisi informasi yang menjadi sebab akan satu fenomena tertentu pada C (claim), dan W (warrant) lebih pada menjelaskan keterhubungan sebab antara D dan C. kekuatan argumentasi sebab adalah pada ketepatan nalar keterhubungan antara D dan C. kemudian *reasoning from authority* adalah bentuk argumentasi yang D (datum) atau ground berupa pernyataan orang yang dianggap kredibel atau memiliki otoritas

³⁶ Toulmin, Rieke, dan Janik. Hal 96.

³⁷ Stephen E Toulmin, *The Uses of Argument, Updated Edition*, Updated edition (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), www.cambridge.org/9780521827485. hal 90.

³⁸ Toulmin. hal 95.

³⁹ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*. Hal 216.

untuk mendukung C (claim), dan W (warrant) berisi pemaparan penjelasan kenapa D tersebut layak mendukung C, dan B (backing) berisi pernyataan orang lain yang mendukung D otoritas yang sudah disampaikan.⁴⁰

Sedangkan menurut Gorys Keraf terdapat beberapa teknik argumentasi seperti Teknik Genus dan Definisi, Teknik genus dan definisi yakni teknik yang menjadikan definisi sebagai landasan dalam mendukung klaim yang disampaikan, biasanya cenderung menggunakan uraian panjang mengenai genus. Tujuan uraian panjang ini agar penulis dapat menjelaskan ciri-ciri genus. Genus adalah sesuatu yang lebih luas lingkungannya dari objek yang dibicarakan. Ciri khas pada teknik ini, uraian ground yang berisi definisi-definisi atau uraian yang mengarahkan pada *claim* dari bangunan argumentasi.⁴¹

Kemudian teknik Sebab dan Akibat yang secara prinsip hampir sama dengan teknik *reasoning from cause* yang diungkapkan oleh Toulmin. Teknik sebab dan akibat adalah teknik argumentasi yang mempergunakan proses berpikir klausal dalam membangun isi argumennya. Proses berpikir klausal ini menyatakan, bahwa suatu sebab tertentu akan mencakup sebuah akibat yang sebanding, atau sebaliknya akibat tertentu akan mencakup sebab yang sebanding. Ciri khas teknik ini yakni sebab akibat yang mengarahkan pada pernyataan utama.⁴²

Teknik berikutnya adalah Teknik Sirkumtansi atau keadaan adalah teknik yang didasarkan atas keterpaksaan atas sebuah keadaan

sehingga mendorong melakukan suatu tindakan tertentu. Keadaan ini dapat dikatakan menjadi *Ground* atau datum dari suatu proses yang digolongkan dalam proses sebab akibat, namun sebuah tindakan yang dilakukan seseorang ini tidak dapat dibenarkan melalui prinsip-prinsip logis. Ciri khas dari teknik ini adalah ketika teknik sirkumtansi disampaikan mendukung *claim* yang diajukan. Jika dibedah unsur-unsur utama bangunan argumentasinya yaitu dalam *claim* terdapat suatu pernyataan yang menunjukkan sesuatu terjadi karena akibat dari sebuah keadaan.⁴³

Teknik Persamaan adalah teknik argumentasi yang dalam penggunaannya menggunakan metode persamaan terletak pada suatu pernyataan mengenai kesamaan antara 2 realitas. Metode ini menunjukkan kesamaan suatu hal dengan hal lain dengan prinsip-prinsip persamaan menurut logika yang tidak dapat disangkal. Ciri khas dari teknik ini ketika dalam menyampaikan persamaan itu masih berkaitan dengan pernyataan utama atau *claim* yang diajukan.⁴⁴

Teknik Perbandingan adalah teknik argumentasi yang menggunakan perbandingan realitas satu dengan selainnya dalam mendasari bangunan argumentasi yang dianggap benar oleh penulis. Ciri khas teknik ini ketika dalam membandingkan kedua realitas ini masih sejalan dengan pernyataan utama dan mendukung pernyataan utama atau klaim.⁴⁵

Teknik Pertentangan adalah teknik argumentasi yang didasarkan atas relasi dari

⁴⁰ Toulmin, Rieke, dan Janik. Hal 213-231.

⁴¹ Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 106-7.

⁴² Keraf, 110.

⁴³ Keraf, 111.

⁴⁴ Keraf, 112.

⁴⁵ Keraf, 112-13.

pelbagai fakta dan peristiwa, seperti halnya teknik persamaan dan perbandingan, namun pada teknik pertentangan spesifik pada membandingkan argumen satu dengan yang lain dan menunjukkan kelogisan kebenaran klaim yang diajukan dibandingkan gagasan lain.⁴⁶

Teknik Kesaksian dan Autoritas adalah teknik argumentasi yang topik atau sumbernya berasal dari luar premis dan preposisi penulis, sifatnya legitimasi yang digunakan untuk menguatkan persepsi pembaca. Umumnya kesaksian didasarkan pada pendapat seorang ahli, diakui kredibilitasnya atau memiliki popularitas. Ciri khas teknik ini ketika autoritas atau kesaksiannya mendukung *claim* utama.⁴⁷

Argumentasi Husein Ja'far al-Hadar dalam ceramah "Halal Haram vaksin?"

Husein Ja'far Al Hadar atau yang biasa dikenal dengan panggilan Habib Husein, lahir di Bondowoso pada 21 Juni 1988.⁴⁸ Seorang pendakwah yang berhasil berdakwah di berbagai platform seperti di Media Youtube dengan kanal "Jeda Nulis,"⁴⁹ dengan 823 ribu *subscribers*, media Instagram @husein_hadar⁵⁰ diikuti hingga 1 juta followers dan menulis beberapa buku, serta melakukan dakwah dengan berkolaborasi dengan *youtuber* hingga mengisi acara di televisi.

Husein Ja'far Al Hadar adalah seorang pendakwah yang merupakan pendakwah yang memberikan ceramahnya di berbagai platform. Salah satu ceramah Husein Ja'far al-Hadar yang berjudul "Halal-Haram Vaksin"⁵¹ yang berdurasi 11 menit 1 detik terdapat 4 pesan argumentasi. Argumentasi yang pertama terdapat pada 02:18-02:54 dengan transkrip sebagai berikut:

"Dan saya juga ikut meluruskan narasi-narasi buruk yang dibangun oleh sebagian orang yang tidak bertanggung jawab. bahwa 'jangan takut Corona takut sama Allah aja lah' kata saya Sayyidina Umar aja yang imannya cespleng⁵² dan keberaniannya super ketika terjadi pandemi besar dan beliau bersama rombongan akan masuk dia nggak jadi masuk dan ketika ditanyakan oleh para pengikutnya "Kenapa gak jadi masuk? Kok si umar takut? Padahal takdir kita masuk ke Sam? Kata aku mah kita lari dari satu takdir Allah ke takdir Allah yang lain."⁵³

Pada pesan tersebut ide pokok utama yang digunakan adalah bahwasannya takutlah pada corona karena juga merupakan takdir Allah. Pada pemaparan tersebut, dapat diklasifikasikan termasuk dalam pesan argumentatif dikarenakan terdapat adanya D (datum) atau ground atau pendasaran berupa fakta sejarah berupa fenomena yang terjadi di masa sahabat Rasulullah Umar bin Khattab. Selain itu terdapat warrant "*kata saya Sayyidina Umar aja yang imannya cespleng dan keberaniannya super ketika*

⁴⁶ Keraf, 113–14.

⁴⁷ Keraf, 114–15.

⁴⁸ Nurul Wardah, "Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram" (B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2021).

⁴⁹ "Jeda Nulis - YouTube," diakses 19 Juni 2022, <https://www.youtube.com/>.

⁵⁰ "Husein Ja'far Al Hadar (@husein_hadar) • Instagram photos and videos," diakses 19 Juni 2022, https://www.instagram.com/husein_hadar/.

⁵¹ *Halal-Haram Vaksin*.

⁵² Cespleng dalam KBBI berarti manjur (mujarab) sekali (tentang obat-obatan dan sebagainya).

⁵³ *Halal-Haram Vaksin*. 02:18-02:54

terjadi pandemi besar dan beliau bersama rombongan akan masuk dia nggak jadi masuk” merupakan analisa keterhubungan antara D dan C. namun dalam pemaparan ini klaim tidak disebutkan secara eksplisit. Hal ini sejalan dengan pernyataan toulmin tentang pesan argumentasi *“The term argumentation will be used to refer to the whole activity of making claims, challenging them, backing them up by producing reasons.”*⁵⁴

Teknik argumentasi atau pola argumentasi dari argumentasi yang pertama dari Husein Ja’far al Hadar termasuk dalam teknik otoritas atau teknik kesaksian atau pola authorities. Dikarenakan berdasarkan unsur argumentasi data atau ground menyajikan otoritas Sahabat Nabi Umar bin Khattab saat menghadapi wabah. Hal tersebut dikarenakan sahabat nabi dapat menjadi dasar otoritas atau kesaksian yang kuat dalam agama islam, atau dalam dakwah pasca sunnah sebagai pijakan dalam hukum Islam.⁵⁵ Data kesaksian tersebut mendukung klaim yang tidak nampak berupa seorang sahabat Nabi Muhammad saja bisa takut dengan wabah, bagaimana dengan kita umatnya Nabi Muhammad ataupun dapat dikatakan klaim bahwa wabah adalah takdir Allah SWT.

Pada temuan yang kedua secara ide pokok ingin menyampaikan bahwasannya pandemi merupakan hal yang berat bagi kita semua. Pada pesan ini termasuk dalam argumentasi karena terdapat elemen-elemen argumentasi didalamnya dalam video 03:39

– 04:22 dengan transkrip sebagai berikut: *“Semua orang tentu merasa berat dengan semua itu saya pun begitu. Siapa sih yang ingin hidup seperti ini. Bagi saya tiba Ramadan lebaran dan Maulid Nabi kemarin sebagai saksi betapa ini adalah kondisi begitu berat dan kita ingin segera kembali normal. Betapa tidak Bayangkan saja Ramadhan tak bisa ibadah bersama seperti biasa dari buka puasa bersama hingga salat tarawih bersama untuk pertama kalinya seumur hidup saya saya tidak mudik lebaran dan tidak silaturahmi ke keluarga di kampung. Maulid Nabi pun untuk pertama kalinya saya tak hadir dan gak bikin Maulid Nabi bersama, kenapa karena pandemi,”*⁵⁶

Transkrip ceramah diatas, dengan ide pokok pandemi terasa memberatkan bagi semua orang, termasuk dalam pesan argumentatif dikarenakan terdapat elemen-elemen argumentasi. Elemen yang pertama yang dapat diamati adalah C (claim) yang disampaikan di awal *“Semua orang tentu merasa berat dengan semua itu saya pun begitu. Siapa sih yang ingin hidup seperti ini.”* Hal tersebut dikatakan klaim dikarenakan perlu diikuti dengan adanya dukungan. Dalam klaim ini termasuk dalam klaim berbentuk deklaratif⁵⁷ yang memaparkan satu fakta tertentu. Kemudian diikuti dengan D1 (datum) berupa fakta bahwasannya tidak bisa ibadah bersama seperti sebelumnya, D2 (datum) berupa fakta komunikator tidak bisa mudik lebaran, D3 (datum) tidak bisa melaksanakan Maulid Nabi bersama. Kemudian diikuti dengan W (warrant) berupa pernyataan *“kenapa?”*

⁵⁴ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*.

⁵⁵ Alamsyah Alamsyah, “Dinamika Otoritas Sunnah Nabi Sebagai Sumber Hukum Islam,” *Al-Adalah* 12, no. 1 (2015): 479–92, <https://doi.org/10.24042/adalah.v12i1.201>.

⁵⁶ *Halal-Haram Vaksin*. 03:39 – 04:22

⁵⁷ H. Liyod, Jr. Goodall dan Waagen, *Presentasi Persuasif: Pedoman Praktis Untuk Komunikasi Profesional Dalam Organisasi*.

karena pandemi” sebagai alasan atau penjamin. Pemaparan diatas termasuk pola argumentasi dasar, yaitu C-D1-D2-D3-W, dan termasuk dalam pola argumentasi yang kedua.

Pada argumentasi kedua termasuk teknik argumentasi generalisasi Hal tersebut dikarenakan secara bentuk klaim adalah klaim deklaratif, yang kemudian diikuti dengan adanya data bagaimana bentuk peristiwa yang mendukung beratnya menghadapi pandemi. Beberapa pengalaman yang sama tersebut digunakan untuk mendukung pernyataan “pandemi terasa berat” seperti yang diungkapkan dalam klaim komunikator. Dalam sudut pandang Toulmin, dapat diklasifikasikan dalam bentuk *Reasoning from generalization* dikarenakan berdasarkan beberapa data digeneralisasi bahwa peristiwa pandemi terasa berat bagi semua orang.⁵⁸

Temuan yang ketiga pesan argumentasi ceramah di atas adalah sebagai berikut: *Namun Disamping itu masih ada masalah lain, ada yang nanya “eits tunggu dulu bib Emang vaksinnya halal?” Nah kalau urusan ini biar saya yang Jelaskan Karena vaksin diperuntukkan untuk seluruh masyarakat indonesia yang mayoritas dari mereka adalah muslim. Maka Majelis Ulama Indonesia atau MUI selaku lembaga yang berwenang langsung menguji kan kehalalan vaksin ini yang sampai saat ini masih mengalami proses sertifikasi halal jadi sabar*

⁵⁸ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*. Hal 213-231.

⁵⁹ Muhammad Hilmi Jalil, Zakaria Stapa, dan Raudhah Abu Samah, “Konsep Hati Menurut Al-Ghazali” 11, no. 11 (2016): 13. Zahir adalah hal yang nampak dan dapat dilihat oleh mata, contohnya tangan, kaki, kepala, telinga, dll.

aja dikit lagi kok. Bahkan Ketua MUI Kyai Miftahul Akhyar menyatakan bahwa vaksin itu secara dzohir⁵⁹ sih sudah tidak ada masalah artinya halal hanya saja Tinggal proses proseduralnya saja yang harus melalui bahsul Masail di MUI.⁶⁰

Transkrip pesan di atas termasuk ide pokok tentang halal haramnya vaksin, termasuk dalam pesan argumentasi. Pertama C (klaim) tidak disebutkan secara eksplisit di awal, namun pada kesimpulannya mengarah menjawab dari pertanyaan yang disampaikan. Hal ini jika merujuk pada metode penyampaiannya dapat dikatakan Husein Ja’far menggunakan metode pertanyaan retorik ketika mengawali argumentasinya. Pertanyaan retorik atau erotesis merupakan gaya bahasa yang untuk mengantarkan pada argumentasi yang ingin disampaikan.⁶¹ Kemudian pada argumentasi di atas, Husein Ja’far menyampaikan D1 (datum) berupa data otoritas berupa MUI sedang memproses sertifikasi halal vaksin, D2 (datum) berupa pernyataan otoritas ketua MUI KH. Miftahul Ahyar yang mengatakan bahwa vaksin secara nampak sudah tidak ada masalah. Kemudian diikuti dengan C (claim) berupa pernyataan “artinya halal” dan diikuti dengan R (rebuttal) berupa pernyataan “hanya saja Tinggal proses proseduralnya saja yang harus melalui bahsul Masail di MUI.” Secara pola argumentasinya D1-D2-C-R, tanpa menggunakan warrant secara eksplisit. Hal tersebut memungkinkan karena adanya

⁶⁰ *Halal-Haram Vaksin*. 05:17 – 06:03.

⁶¹ Succy Febriani dan Emidar Emidar, “Gaya Bahasa Retorik Dan Kiasan Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trans7,” *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, no. 3 (19 Februari 2020): 408, <https://doi.org/10.24036/108226-019883>.

kekuatan dari otoritas yang digunakan oleh komunikator dalam penyampaiannya.

Argumentasi yang ketiga termasuk dalam teknik argumentasi authorities atau teknik kesaksian atau autoritas. Hal tersebut dikarenakan dalam hal ini 2 pendapat yang dimunculkan dalam ground merupakan pendapat kesaksian berupa pendapat ulama. Secara kedudukan otoritas dalam Islam, kedudukan pendapat ulama jika dibandingkan dengan sunnah dan pendapat sahabat rosul tidak lebih tinggi. Namun masih dapat dijadikan sebagai pendapat otoritas atau kesaksian yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam berpendapat.⁶²

Temuan yang keempat pesan argumentasi ceramah di atas sebagai berikut: *“Oke kalau ternyata vaksin Nggak halal ni bib gimana dong? Hayo? Tenang aja Allah itu maha ngertiin kita dalam keadaan darurat seperti pandemi saat ini yang haram Bolehkan kok demi kebaikan. seperti disebutkan dalam salah satu kaidah hukum Islam addarurat tubihul-mahzurat yang artinya dalam keadaan darurat sesuatu yang terlarang atau haram jadi dibolehkan. Dalilnya jelas yakni Alquran surat al-baqarah ayat 173 “bahwa barangsiapa dalam keadaan terpaksa sedang dia tidak menginginkannya dan tidak pula melampaui batas maka tidak ada dosa baginya.”*

“Oleh karena itu sebagaimana disampaikan Hasan bin Af salah satu tim komisi fatwa MUI bahwa Misal saksi nanti diputuskan haram MUI akan kembali bersidang untuk memutuskan bahwa ia boleh digunakan secara sementara sebelum ada yang halal karena alasan darurat. Jadi tenang aja

bahkan secara praktek pada tahun 2002 MUI sudah pernah mengeluarkan fatwa tentang kebolehan penggunaan vaksin polio khusus atau IPV meski ia adalah haram dengan pertimbangan darurat dan tak ada alternatif vaksin lain yang halal.”

“Begitu pula pada 2005 lalu akan fatwa kebolehan penggunaan vaksin polio oral atau OPV yang sebenarnya haram sepanjang belum ada OPV jenis lain yang produksinya menggunakan media dan proses yang sesuai dengan syariat Islam. Bahkan dewan fatwa Uni Emirat Arab di bawah kepemimpinan Syekh Abdullah bin bayyah salah-seorang ulama dunia yang sangat terkenal dan sangat dihormati telah mengeluarkan keputusan yang mengizinkan muslim untuk menerima vaksin covid 19 meski haram karena pertimbangan keadaannya darurat dan tak ada alternatif vaksin lain yang halal.”

“Lebih jauh menurut Kyai Miftah Ketua MUI bukan hanya kehalalannya bahkan yang dicek oleh MUI tapi ketoyyibannya atau kebaikannya agar terjamin keamanannya bagi masyarakat karena dalam Islam sesuatu yang mau dikonsumsi bukan hanya wajib halal tapi juga wajib toyyib wajib baik dan aman bagi siapa saja yang akan mengkonsumsinya. Meski dalam soal keamanan ini Pemerintah juga menggandeng lembaga yang otoritatif dan berwenang dalam mengeceknya yaitu badan pengawasan obat dan makanan atau BPOM yang juga sekarang sedang memproses keamanan vaksin ini jadi vaksin yang nanti akan disuntikkan itu halal bagi kita yang muslim dan aman atau Toyib bagi siapa saja.”⁶³

⁶² Alamsyah, “Dinamika Otoritas Sunnah Nabi Sebagai Sumber Hukum Islam.”

⁶³ Halal-Haram Vaksin. 06:03 – 08:49

Pernyataan di atas disampaikan dalam ceramah Husein Ja'far al Hadar termasuk argumentasi karena pernyataan “..Allah itu maha ngertiin kita dalam keadaan darurat seperti pandemi saat ini yang haram dibolehkan kok demi kebaikan,” harus diikuti dengan dukungan. Dukungan yang disampaikan diawali dengan menyampaikan D1 yaitu pernyataan “kaidah hukum Islam *addarurat tubihul-mahzurat*”, kemudian D2 “Dalilnya jelas yakni Alquran surat al-baqarah ayat 173.” Kemudian diikuti dengan W (warrant) berupa “Oleh karena itu sebagaimana disampaikan Hasan bin Af salah satu tim komisi fatwa MUI.” Dalam rangkaian tersebut membentuk pola C-D1-D2-W. Bentuk dari argumentasi di atas menggunakan klasifikasi berupa argumentasi otoritas, karena dalam D1, D2 maupun W menggunakan otoritas Ayat Al Quran dan pernyataan salah satu Ketua MUI.

Dari argumentasi tersebut dapat diklasifikasikan dalam teknik argumentasi otoritas untuk mendukung pernyataan keterpaksaan atau sirkumtansi. Pernyataan awal menyatakan bahwa vaksin tetap boleh dengan adanya pernyataan dalam Islam *addarurat tubihul mahzurat*, pernyataan ini adalah pernyataan berupa dalam Islam masih diperbolehkan menggunakan hal yang haram dalam keadaan darurat.⁶⁴ Kemudian menggunakan dalil Al-Quran sebagai dasar dan diikuti dengan warrant dari ketua MUI.

Dalam argumentasi di atas masih dilanjutkan dengan mengungkapkan beberapa data dukungan B (backing) juga beberapa D (datum) tambahan disertai kesimpulan di

akhir. B1 (backing) dengan memaparkan pengalaman pada tahun 2002 yang dilakukan MUI pada case vaksin polio khusus, kemudian B2 MUI juga memperbolehkan vaksin OPV yang haram, dan B3 dewan fatwa UEA memperbolehkan vaksin Covid. Ketiga pernyataan tersebut termasuk backing karena merupakan dukungan berupa fakta lain di masa lampau yang memiliki keterkaitan tidak langsung dengan klaim.

Setelah menyampaikan tiga backing, Husein Ja'far al-Hadar memaparkan D (datum) tambahan D3 berupa pernyataan otoritas dari Ketua MUI bahwa bukan hanya kehalalannya yang dicek tapi juga ke *toyyibahan* dari vaksin. D4 berupa pernyataan bahwa vaksin juga akan di cek keamanannya oleh BPOM. Dan terakhir disimpulkan bahwa vaksin halal bagi kita yang muslim dan aman atau Toyib. Jenis claim yang digunakan adalah klaim penilaian baik buruk berdasarkan norma atau aturan, namun menggunakan datum berupa data otoritatif. Pola argumentasi yang disampaikan dengan pola C-D1-D2-W-B1-B2-B3-D3-D4-C.

Dalam argumentasi ini cukup unik, dikarenakan pernyataan awal menjelaskan tentang keterpaksaan atau sirkumtansi, namun secara data yang diungkapkan menggunakan otoritas dengan pernyataan ulama atau orang-orang yang memiliki kekuatan dalam menetapkan status kedarutan.

Dalam empat argumentasi yang diungkapkan oleh Husein Ja'far al Hadar

⁶⁴ “Implementasi Kaidah Fikih ‘Al-Darūrāt Tubīḥu Al-Maḥzūrāt’ dalam Program Vaksinasi di Indonesia Menggunakan Vaksin AsrtaZeneca | Muamar |

Alhamra Jurnal Studi Islam,” diakses 24 Juni 2023, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/16983>.

menggunakan terdapat teknik generalisasi, kemudian teknik otoritas dan teknik otoritas untuk menjelaskan keadaan. Teknik generalisasi digunakan untuk menjelaskan keadaan pandemi yang berat untuk semua orang dengan mengungkapkan fenomena-fenomena yang dialami umat Islam dan komunikator. Kemudian teknik otoritas untuk menjelaskan halalnya vaksin, dan yang terakhir menyampaikan klaim sirkumtansi atau keadaan ketika vaksin haram, namun tetap menggunakan otoritas.

Husein Ja'far al Hadar dalam teknik otoritas menggunakan ground atau data-data otoritas sahabat nabi, kemudian otoritas ulama di Indonesia, dan menggunakan backing berupa pernyataan otoritas ulama di negara Islam di timur tengah. Ditambah menggunakan otoritas hukum Islam *addarurat tubihul-mahzurat* yang juga digunakan dalam menghadapi situasi darurat.

Argumentasi Das'ad Latif dalam ceramah "Mari Vaksin !"⁶⁵

Ustaz Das'ad Latif seorang pendakwah yang juga dosen dengan nama lengkap Dr. Das'ad Latif, S.Sos, S.Ag, M.Si, Ph.D, menjadi pendakwah yang populer di masyarakat dan di media sosial. Di media youtube Ustaz Das'ad Latif memiliki 2,38 juta *subscribers*⁶⁶, di media instagram dengan akun @dasadlatif1212 memiliki 1,3 juta pengikut. Beliau juga sering menjadi penceramah di indonesia di berbagai tempat, dan ceramah terakhir pada acara tabligh akbar di kota Poso.⁶⁷

Ceramah Das'ad Latif yang berjudul "Mari Vaksin !" yang berdurasi 5 menit 11 detik terdapat 3 pesan argumentasi. Pesan argumentasi yang pertama pada 00:44-02:29 dengan transkrip sebagai berikut: *"Alhamdulillah dengan kasih sayang Allah telah ditemukan solusinya untuk saat ini yang terbaik satu diantaranya vaksin. Siapa yang mengatakan vaksin yang terbaik satu ahli para dokter para ahli medis, mereka berkesimpulan atas pengetahuan yang mereka miliki atas riset yang telah mereka lakukan vaksin adalah yang terbaik untuk melawan corona ini. Terbaik menurut siapa lagi menurut pemerintah, pemerintah sudah mengeluarkan ultimatum bahwa yang terbaik. Selama ini kita selalu berteriak pemerintah Pemerintah harus peduli terhadap rakyat harus mengurus rakyatnya, dalam menjawab teriakan itu pemerintah kemudian merespon dengan cara apa yang mengeluarkan aturan aturan seperti PPKM prokes dan yang terakhir kebijakan vaksin massal, tujuannya apa mencapai 80% rakyat Indonesia vaksin tujuannya tentu menciptakan herd immunity kekebalan bersama. Yang ketiga terbaik menurut ulama', ulama internasional seluruh dunia, ulama ulama, ahli ahli agama telah bersepakat bahwa vaksin halal dan yang terbaik untuk melawan covid 19. dalam negeri kita Majelis Ulama Indonesia orang-orang yang belajar tentang agama dan di dalamnya juga ada ahli kesehatan mereka bersepakat. Mereka mengeluarkan fatwa bahwa vaksin halal dan dianjurkan umat harus meresponnya dengan cara bervaksin."*⁶⁸

⁶⁵ *Mari Vaksin !*

⁶⁶ "Das'ad Latif - YouTube," diakses 19 Juni 2022, <https://www.youtube.com/>.

⁶⁷ *Ustad Das'ad Latif Terbaru Tabligh Akbar POSO, 2022,*

<https://www.youtube.com/watch?v=ap5tuMmFur0>.

⁶⁸ *Mari Vaksin ! 00:44-02:29*

Argumentasi yang pertama diawali dengan pernyataan C (claim) “telah ditemukan solusinya untuk saat ini yang terbaik satu diantaranya vaksin”. Pernyataan tersebut sebagai penanda argumentasi karena pernyataan tersebut harus diikuti dengan adanya pendukung setelahnya sejalan dengan pernyataan Toulmin dkk “*The term argumentation will be used to refer to the whole activity of making claims, ...*”⁶⁹ dan klaim bisa diklasifikasikan dalam bentuk klaim evaluasi penilaian baik atau buruk atas sebuah temuan berupa vaksin. Sesuai dengan penilaian mengenai ketepatan dan kebijakan melalui standar atau norma.⁷⁰

Setelah adanya C (claim) berupa ketepatan penilaian, diikuti dengan beberapa D (datum) atau ground atau pondasi berupa data otoritas. D1 Das’ad menyampaikan ahli para dokter para ahli medis, mereka berkesimpulan vaksin adalah yang terbaik untuk melawan corona. Dalam D1 ini, disematkan juga tampilan berupa gambar 1, yang menampilkan potongan tampilan website WHO dengan tulisan judul artikel “are vaccine safe?” Kemudian untuk D2, Das’ad latif memaparkan “terbaik menurut siapa? Menurut pemerintah”. Dalam D2 ini Das’ad memaparkan gambar 2 berupa cuplikan gambar dari website BPOM

yang didalamnya terdapat tulisan “COVID-19 vaccine is Safe and Halal.” Dan D3 pada argumentasi di atas, “yang ketiga adalah terbaik menurut ulama’, ulama internasional seluruh dunia.” Pada D3 ini juga dilengkapi dengan cuplikan gambar, bisa dilihat pada gambar 3, yang didalamnya terdapat tulisan yang berasal dari “sunni ulama’, imams, and scholars Statements on COVID vaccinations.” Ketiganya merupakan D (datum) atau ground yang mendasari klaim yang disampaikan, dan ketiganya menggunakan datum berupa otoritas atau pernyataan orang-orang yang kapabel dibidangnya.

Setelah itu Das’ad juga memaparkan W (warrant) atau jaminan atau analisis, berupa pernyataan bahwa ahli-ahli sudah bersepakat. “Dalam negeri kita majelis orang-orang yang belajar tentang agama dan di dalamnya juga ada ahli kesehatan mereka bersepakat mereka mengeluarkan fatwa bahwa vaksin halal” pernyataan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai warrant karena menghubungkan antara data dan klaim yang sudah disampaikan di awal argumentasi. Dalam pernyataan tersebut juga diikuti dengan gambar, bisa dilihat pada lampiran gambar 4.

⁶⁹ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*. Hal 14.

⁷⁰ H. Lloyd, Jr. Goodall dan Waagen, *Presentasi Persuasif: Pedoman Praktis Untuk Komunikasi Profesional Dalam Organisasi*.



Gambar 1 – Ceramah Ustaz Das'ad Latief dengan Tampilan Website WHO



Gambar 2 – Ceramah Ustaz Das'ad Latief dengan Tampilan Website BPOM



Gambar 3 – Ceramah Ustaz Das'ad Latief dengan Tampilan Cuplikan Menurut Ulama



Gambar 4 – Ceramah Ustaz Das'ad Latief dengan Tampilan Cuplikan Menurut MUI

Pada argumentasi ini, komunikator menggunakan teknik otoritas atau *pattern authorities* untuk mendukung klaim vaksin sebagai solusi terbaik dalam mengatasi pandemi. Dengan mengungkapkan data berupa ahli medis telah mengatakan vaksin aman, uniknya diikuti dengan pesan non verbal berupa tampilan cuplikan website WHO vaccine are safe?⁷¹ Dan penampilan berupa pernyataan pemerintah dan ulama tentang keamanan dan halalnya vaksin, serta menyertakan cuplikan gambar yang menampilkan tampilan dari Badan POM tentang vaksin aman dan halal.⁷² Sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk teknik otoritas, secara struktur argumentasi komunikator lebih runtut dalam menyusun

argumentasinya. Dan secara pesan tidak hanya pesan verbal, namun ditambahkan pesan secara non verbal berupa cuplikan dari otoritas yang kuat.

Pesan argumentasi yang kedua pada 02:52-03:47 dengan transkrip sebagai berikut” *“Pemirsa yang saya hormati seiring dengan ini muncul suara-suara Sumbang, “vaksin ini bisnis, vaksin ini konspirasi” saudara saya butuh beras dalam kehidupan sehari-hari dan penjual beras macam-macam ada beras A ada beras B ada beras C. Saya Tahu berasal produksi dan perubahan saya tahu ada persaingan antara ABC dan ada konspirasi di dalamnya ABC ini, saya tahu dan saya sadar tapi tidak berarti saya berhenti dan tidak*

⁷¹ “Coronavirus Disease (COVID-19): Vaccines Safety,” diakses 24 Juni 2023, [https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-\(covid-19\)-vaccines-safety](https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-(covid-19)-vaccines-safety).

⁷² “Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia,” diakses 24 Juni 2023, <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/131/-html>.

mau membeli beras Kenapa karena ini kebutuhan meskipun ada konspirasi meskipun ada bisnis di dalamnya saya tetap membutuhkan vaksin, saya tetap membutuhkan beras.”

Argumentasi yang kedua yang disampaikan oleh Das'ad Latif, dapat diamati dari adanya klaim yang disampaikan atau pernyataan yang akan ditolak yaitu “vaksin ini bisnis, vaksin ini konspirasi.” Pernyataan tersebut bisa masuk sebagai pernyataan retorik, karena pada akhirnya pernyataan itu akan disanggah dengan data dan analisa. Namun dapat saya katakan klaim, namun disampaikan dengan menggunakan kalimat atau gaya bahasa retorik.

D (Datum) atau ground yang disampaikan oleh Das'ad Latif menggunakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh Das'ad. Perilaku yang diungkapkan adalah perilaku membeli beras, terdapat beberapa merek beras, tau ada persaingan dan konspirasi. Dan Das'ad tahu ada konspirasi dan tidak berhenti membeli beras. Dalam D tersebut diungkapkan menggunakan bentuk data berupa fakta keseharian yang dialami oleh banyak orang.

W (warrant) yang digunakan dalam argumentasi diatas adalah dengan mengungkapkan “meskipun ada konspirasi meskipun ada bisnis di dalamnya saya tetap membutuhkan vaksin, saya tetap membutuhkan beras.” Sebab pernyataan tersebut dikatakan sebagai warrant adalah menghubungkan bahwa fenomena membeli beras adalah kebutuhan, dan vaksin adalah kebutuhan. Dalam hal ini ada D (datum) kedua yang tidak disampaikan, yaitu sebuah

fakta bahwa kita semua membutuhkan vaksin, dan ada fakta bahwa ada konspirasi dalam vaksin.

Bentuk argumentasi yang digunakan oleh Das'ad di atas menggunakan bentuk argumentasi analogi. Dimana D1 merupakan fenomena yang mirip atau sama dengan D2 yang implisit, namun dihubungkan dalam warrant. Sejalan dengan pernyataan Stephen Toulmin dkk, *reasoning from analogy* menetapkan persamaan dua peristiwa atau fakta yang memiliki kesamaan, fakta pertama sebagai D (datum) – dan fakta yang digunakan sebagai persamaan pada W (warrant) atau jaminan.⁷³ Struktur dari elemen argumentasinya D1-W. Jika ditinjau dari teknik argumentasi Gorys Keraf, argumentasi diatas bisa dimasukkan dalam teknik argumentasi persamaan, dikarenakan menggunakan dua data peristiwa yang memiliki kemiripan untuk mendukung klaim bahwa tidak masalah dalam vaksin terdapat konspirasi.

Pesan argumentasi yang ketiga dengan transkrip sebagai berikut: *“Tidak ada susahny bagi Allah untuk memberantas wabah ini, kecil buat Allah menghilangkan wabah ini, maka kita perlu berdoa tapi doa tidak cukup harus ada ikhtiar. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menjadi teladan Rasulullah cukup berdoa meminta agar menang dalam Perang Uhud Perang Badar tapi beliau tidak cukup hanya berdoa, beliau setelah Berdoa beliau pergi langsung mengambil bagian dalam peperangan. Ali Bin Abi Thalib mengatakan doa tanpa Ikhtiar adalah busur tanpa anak panah.”*⁷⁴

⁷³ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*. Hal 216.

⁷⁴ *Mari Vaksin !* 04:12-04:51

Pada argumentasi yang ketiga dari Das'ad ditandai dengan adanya C (claim) berupa pernyataan "kita perlu berdoa tapi doa tidak cukup harus ada ikhtiar." Pernyataan tersebut dapat dikatakan sebagai klaim aktuatif, yaitu pernyataan yang mengharuskan orang lain melakukan sesuatu yang harus diikuti dengan dukungan berupa data atau analisa.⁷⁵ Setelah menyampaikan klaim tersebut diikuti dengan penyampaian 2 datum.

D1 (datum) yang pertama adalah pernyataan "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menjadi teladan Rasulullah cukup berdoa meminta agar menang dalam Perang Uhud Perang Badar ..." Pernyataan tersebut merupakan datum atau ground dikarenakan fakta sejarah yang ada di masa lalu. Data ini termasuk dalam dua jenis datum, yaitu data otoritas berupa perilaku yang dilakukan oleh orang yang memiliki otoritas bagi orang lain, kedua berupa fakta peristiwa di masa lalu karena apa yang disampaikan sebuah fakta sejarah.

D2 (datum) yang kedua adalah pernyataan "Ali Bin Abi Thalib mengatakan doa tanpa ikhtiar adalah busur tanpa anak panah." pernyataan ini termasuk datum atau ground berupa pendasaran otoritatif atau pernyataan orang yang memiliki otoritas bagi suatu kelompok. Bentuk datum ini bisa jadi bentuk analogi karena menyamakan peristiwa orang berdoa tanpa ikhtiar dengan pernyataan anak panah tanpa busur.

Dalam argumentasi ini terdapat satu data yang juga merupakan argumentasi,

⁷⁵ H. Lioyd, Jr. Goodall dan Waagen, *Presentasi Persuasif: Pedoman Praktis Untuk Komunikasi Profesional Dalam Organisasi*.

⁷⁶ Alamsyah, "Dinamika Otoritas Sunnah Nabi Sebagai Sumber Hukum Islam."

dikarenakan dalam data ini men⁷⁶gungkapkan adanya klaim bahwa doa tanpa ihtiar sama dengan busur tanpa anak panah. Hal ini termasuk dalam teknik argumentasi persamaan atau teknik argumentasi analogi.

Pola atau bentuk argumentasi diatas menggunakan pola C-D1-D2, tanpa diikuti dengan warrant. Komposisi dari datum yang digunakan menggunakan otoritatif, maka bisa dikatakan argumentasi dengan pola *reasoning from authority* karena penggunaan datum dari orang-orang ahli atau memiliki otoritas.⁷⁷ Otoritas diatas merupakan otoritas yang kuat dikarenakan pendapat sahabat nabi merupakan salah satu bentuk otoritas yang kuat setelah sunnah nabi.⁷⁸ Uniknya dalam argumentasi di atas terdapat argumentasi tersebut tidak hanya menggunakan otoritas, namun juga menggunakan ground otoritas yang menyampaikan analogi.

Dalam video tersebut, Ustaz Das'ad menggunakan 4 argumentasi dalam video ajakan untuk bervaksin. Dan dalam 4 argumentasi tersebut, Ustaz Das'ad menggunakan teknik otoritas dan juga teknik persamaan atau teknik analogi. Dalam teknik otoritas, Ustaz Das'ad menggunakan ground yang beragam seperti otoritas pemerintah yaitu Badan POM, pernyataan Presiden RI terkait vaksin, dan juga menggunakan otoritas WHO. Kemudian dalam teknik persamaan menggunakan fenomena bisnis beras disamakan dalam bisnis vaksin, dan persamaan doa tanpa ihtiar dengan menggunakan analogi yang

⁷⁷ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introduction to Reasoning*.

⁷⁸ Alamsyah, "Dinamika Otoritas Sunnah Nabi Sebagai Sumber Hukum Islam."

disampaikan oleh Ali bin Abi Tholib dengan anak panah tanpa busur.

Kesimpulan

Kedua penceramah menghadirkan argumentasi dengan teknik otoritas, teknik generalisasi dan teknik persamaan atau analogi dalam mendukung klaim umum berupa halalnya vaksin dan ajakan untuk vaksin sebagai solusi dalam menghadapi pandemi. Bentuk ground dalam teknik otoritas yang disampaikan oleh Husein Ja'far al Hadar menggunakan otoritas Umar bin Khattab, otoritas ulama Indonesia, otoritas fiqh *addarurat tubihul-mahzurat*, kemudian menyampaikan backing berupa pendapat Ulama negara Islam selain Indonesia. Kemudian Ustaz Das'ad dalam teknik argumentasi otoritasnya menggunakan otoritas yang lebih beragam, seperti menggunakan otoritas Pemerintah melalui Badan POM, otoritas WHO, otoritas MUI.

Kedua penceramah tersebut juga menggunakan teknik selainnya, seperti teknik generalisasi dalam mendukung klaim bahwa situasi pandemi adalah situasi yang

berat untuk semua orang. Dengan menggunakan ground berupa pengalamannya tidak dapat melaksanakan ibadah sosial dengan baik saat pandemi. Sedangkan Ustaz Das'ad Latief menggunakan teknik persamaan atau analogi dengan mendukung klaim bahwa tidak masalah adanya konspirasi dalam vaksin, dengan data persamaan bisnis vaksin dan bisnis beras, dengan warrant sama-sama ada bisnis dan konspirasi namun sama-sama dibutuhkan. Dalam menyajikan teknik otoritas, Ustaz Das'ad Latief juga menggunakan ground berupa cuplikan artikel yang ditampilkan dalam videonya, tidak hanya menggunakan pesan verbal ataupun bahasa tubuh saja.

Dari kedua penceramah tersebut menampilkan teknik argumentasinya, dapat menjadi inspirasi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang vaksin. Diharapkan para dai dapat memilih ground yang otoritatif, ataupun fakta-fakta yang dapat diterima oleh umat Islam. Dan juga menggunakan warrant atau penjelasan yang logis agar pesan dakwah dengan harapan membangun kesadaran akan pentingnya vaksin dapat diterima oleh umat Islam.

Bibliografi

- Aida, Nur. "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (4 Juni 2022): 25–50. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.
- Al Farisi, Achmad. *Pengantar Komunikasi dan Komunikasi Dakwah*. CV. Equilibrium Press, 2021.
- Alamsyah, Alamsyah. "Dinamika Otoritas Sunnah Nabi Sebagai Sumber Hukum Islam." *Al-Adalah* 12, no. 1 (2015): 479–92. <https://doi.org/10.24042/adalah.v12i1.201>.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2009.
- "Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia." Diakses 24 Juni 2023. <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/131/-html>.

- Baidowi, Ahmad. "Prinsip Dakwah-Tanpa-Kekerasan Dalam Al-Qur'an." *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9, no. 2 (Desember 2015): 22.
- "Coronavirus Disease (COVID-19): Vaccines Safety." Diakses 24 Juni 2023. [https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-\(covid-19\)-vaccines-safety](https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-(covid-19)-vaccines-safety).
- "Das'ad Latif - YouTube." Diakses 19 Juni 2022. <https://www.youtube.com/>.
- Farihah, Irzum. "Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah" 3 (2015).
- Febriani, Succy, dan Emidar Emidar. "Gaya Bahasa Retoris Dan Kiasan Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trans7." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, no. 3 (19 Februari 2020): 408. <https://doi.org/10.24036/108226-019883>.
- H. Lioyd, Jr. Goodall, dan Christopher L. Waagen. *Presentasi Persuasif : Pedoman Praktis Untuk Komunikasi Profesional Dalam Organisasi*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995.
- Halal-Haram Vaksin*, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=ku0omr-Jn3Y>.
- Hidayati, Diajeng Laily, dan Reza Fahlevi. "Dakwah Di Tengah Pandemi (Studi Terhadap Respons Dai Di Media Sosial)." *LENTERA* 4, no. 2 (23 Desember 2020). <https://doi.org/10.21093/lentera.v4i2.3124>.
- "Husein Ja'far Al Hadar (@husein_hadar) • Instagram photos and videos." Diakses 19 Juni 2022. https://www.instagram.com/husein_hadar/.
- "Implementasi Kaidah Fikih 'Al-Ḍarūrāt Tubīhu Al-Maḥzūrāt' dalam Program Vaksinasi di Indonesia Menggunakan Vaksin AsrtaZeneca | Muamar | Alhamra Jurnal Studi Islam." Diakses 24 Juni 2023. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/16983>.
- Jalil, Muhammad Hilmi, Zakaria Stapa, dan Raudhah Abu Samah. "Konsep Hati Menurut Al-Ghazali" 11, no. 11 (2016): 13.
- "Jeda Nulis - YouTube." Diakses 19 Juni 2022. <https://www.youtube.com/>.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. http://www.gramedia.com/author_detail.asp?id=ECAI3519.
- Mari Vaksin !*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=o04UPde38ps>.
- Muhammadiyah. "Muhammadiyah Dan NU Sepakat Dorong Vaksinasi," 2 Februari 2021. <https://muhammadiyah.or.id/muhammadiyah-dan-nu-sepakat-dorong-vaksinasi/>.
- Nasution, Jl Kaharuddin. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 21 (2014): 27.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," 2014, 5.
- Pratiwi, Tika Suci, Pujati Insani, Leni Fitrianti, Cindy Nur Indah Sari, Nopelia Siburian, dan Jeni Wardi. "Pengaruh Media Terhadap Opini Milenial Tentang Vaksinasi" 1, no. 1 (2021): 5.
- Ramadhani, Yulaika. "Jokowi: Vaksin COVID-19 Halal, Aman, Teruji, Direkomendasikan BPOM." *tirto.id*. Diakses 27 Mei 2022. <https://tirto.id/jokowi-vaksin-covid-19-halal-aman-teruji-direkomendasikan-bpom-f85u>.
- Setiawan, Muhammad Arief, dan Hendra Bagus Yulianto. "Teknik Argumentasi Prof. Mahfud MD dalam Video Ceramah yang Berjudul 'Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila' | Argumentation Technique of Prof Mahfud MD in the Video Entitled 'Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila.'" *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (13 Maret 2021): 34. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4316>.

- Sulistyanto, Ari, Wa Ode Siti Nurhaliza, Salsa Salbilah, dan Fadia Shafa Aurellie. "Fear and Anxiety in Spreading Covid-19 Vaccine Hoaxes as Terror Communication," t.t., 15.
- "Total Isu Hoaks Vaksin Covid-19 sd 24 Oktober 2021.pdf," t.t.
- Toulmin, Stephen E. *The Uses of Argument, Updated Edition*. Updated edition. Cambridge: Cambridge University Press, 2003. www.cambridge.org/9780521827485.
- Toulmin, Stephen, Richard D. Rieke, dan Allan Janik. *An Introduction to Reasoning*. 2nd ed. New York : London: Macmillan ; Collier Macmillan Publishers, 1984.
- Tri Djoyo Budiono. "Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadalah Nabi Ibrahim." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (30 Juli 2020): 1–26. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.75>.
- Ustaz Das'ad Latif Terbaru Tabligh Akbar POSO, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=ap5tuMmFur0>.
- Wardah, Nurul. "Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram." B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2021.
- Wiranti, Soufi. "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim" 30, no. 2 (2021): 16.